

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2020-2023)

Sellyn Septianty¹⁾, Suhendra²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²

Email : sellynnns@gmail.com , suhendra.suhendra@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mendapat bukti empiris tentang dampak likuiditas, *leverage*, serta *capital intensity* pada *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdata di BEI selama tahun 2020-2023. Variabel independen pada penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage*, serta *capital intensity*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Penelitian ini memakai data kuantitatif, serta data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Penetapan sampel dilaksanakan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yakni 13 perusahaan yang termasuk dalam kriteria tertentu selama periode 2020-2023 dengan 4 tahun pengamatan secara berturut sampai total sampel yakni 52. Teknik analisis data berbentuk uji statistik deskriptif, asumsi klasik, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta statistik (uji regresi linear berganda serta uji koefisien determinasi r^2), uji hipotesis (uji signifikansi simultan serta uji signifikansi parameter individual). Data penelitian ini memakai IBM SPSS *Statistics* versi 25. Capaian penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai nilai sebesar $0,821 > 0,05$ *Leverage* mempunyai nilai sebesar $0,001 < 0,05$. *Capital Intensity* mempunyai nilai sebesar $0,256 > 0,05$. Secara bersamaan likuiditas, *leverage*, dan *capital intensity* mempunyai nilai signifikan yakni $0,000 < 0,05$. Berlandaskan capaian penelitian diatas, bisa diartikan bahwa: 1. Likuiditas tidak memberi dampak pada *tax avoidance*, 2. *Leverage* memberi dampak pada *tax avoidance*. 3. *Capital Intensity* tidak memberi dampak pada *tax avoidance*, 4. Likuiditas, *Leverage*, serta *Capital intensity* dengan simultan memberi dampak pada *tax avoidance*.

Kata Kunci: Hutang, Ekuitas, Aset, Penjualan, Pajak, Pencegahan

PENDAHULUAN

Indonesia yakni negara berkembang, dimana pemerintah akan terus melaksanakan di bermacam sektor guna memastikan kesejahteraan bagi seluruh warganya. Untuk mewujudkan kesejahteraan nasional, pembangunan tersebut memerlukan investasi dana yang signifikan. Kemajuan suatu negara tidak dapat terwujud tanpa adanya sumber pendapatan yang memadai. Pajak merupakan pendapatan utama bagi negara.

Pajak memiliki peran yang krusial dalam keberlangsungan suatu negara, sehingga jadi satu diantara sumber pendapatan inti di Indonesia. Pajak yakni kontribusi terbesar dalam penerimaan negara yang bertujuan guna menaikkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan pajak, sementara di sisi lain, wajib pajak berusaha menghindari pajak agar pendapatannya tidak berkurang. (Safitri & Wahyudi, 2022). Dari perspektif wajib pajak, pajak yang dilakukan pembayaran dianggap sebagai pengeluaran yang menjadikan berkurang penghasilan bersih, sementara guna pemerintah, pajak yakni sumber pendapatan vital untuk mendukung pembangunan nasional. Karena perbedaan tujuan tersebut, wajib pajak cenderung berusaha mengurangi beban pajak dengan menjalankan strategi penghindaran pajak. *Tax Avoidance* yakni upaya guna melakukan pengurangan jumlah pajak yang wajib dibayarkan dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berjalan. Strategi ini biasanya dilakukan dengan memanfaatkan celah hukum atau situasi tertentu yang memungkinkan penundaan pemungutan pajak karena belum diatur secara spesifik dalam peraturan perpajakan. Permasalahan terkait *tax avoidance* bersifat kompleks serta unik, dikarenakan praktik ini secara hukum tidak dianggap sebagai pelanggaran, meskipun dapat memenuhi penerimaan negara. Namun, di sisi lain, pemerintah tidak menghendaki

adanya praktik penghindaran pajak. Peluang terjadinya penghindaran pajak muncul karena pemerintah melakukan penerapan sistem *self-assessment*, dimana wajib pajak diberi kebebasan penuh guna melakukan perhitungan, pembayaran, dan pelaporan sendiri kewajiban perpajakannya. Implementasi sistem perpajakan ini seakan memberikan peluang guna wajib pajak guna menjalankan penghindaran pajak. (Ida Ayu Putu Wira Yanti and I Nyoman Putra Yasa, 2022).

Adapun fenomena *tax avoidance* yang dimana dilaporkan oleh Dirjen Pajak Kementerian Keuangan (Kemenku) tentang laporan keadilan pajak jaringan. Menurut laporan ini, negara diperkirakan menderita kerugian yakni Rp 68,7 triliun sebagai sebab dari penghindaran pajak korporasi yang ada di Indonesia serta pajak sebesar Rp 1,1 triliun yang bermula dari wajib pajak orang pribadi. Menurut *tax justice network*, perusahaan multinasional memindahkan keuntungan mereka ke negara-negara dengan pajak yang lebih rendah, yang mengakibatkan pembayaran pajak yang lebih rendah bagi perusahaan. Untuk menghindari pencatatan di luar negeri, wajib pajak individu menghindari aset dan pendapatan yang dimiliki agar tidak dicatat di dalam negeri.

Satu diantara wajib pajak yang mempunyai kewajiban perpajakan adalah perusahaan, yang dapat dihitung dari laba bersihnya. Semakin banyak pajak yang dilakukan pembayaran oleh suatu perusahaan, semakin banyak pula pendapatan negara. Sebaliknya, beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan mengurangi laba bersihnya. Sasaran perusahaan selaku wajib pajak bertentangan dengan sasaran pemerintah guna melakukan pemaksimalan penerimaan pajak, yang dimaksudkan untuk menurunkan beban pajak serta dengan demikian memberikan hasil keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, tujuan wajib pajak perusahaan adalah untuk keuntungan pemilik dan keberlanjutan

perusahaan (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022).

Penghindaran pajak bisa diberi pengaruh oleh bermacam faktor, satu diantaranya yakni likuiditas, dimana likuiditas yakni kapabilitas perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Taraf likuiditas yang tinggi dianggap mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sedangkan likuiditas yang rendah bisa menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang optimal. Tingkat likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan beroperasi lebih lancar, karena mendapat dukungan dan kepercayaan yang lebih besar dari pada *stakeholder* (Arkana & Widijoko, 2023).

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *leverage*, yaitu rasio yang menunjukkan jumlah hutang yang dipergunakan perusahaan guna memberi pembiayaan aset tetapnya. Penambahan hutang akan meningkatkan beban bunga yang wajib dilakukan pembayaran oleh perusahaan. Sebagian dari beban bunga tersebut akan menyebabkan pengurangan laba sebelum pajak, dengan demikian beban pajak yang wajib dilakukan pembayaran perusahaan jadi lebih rendah (Kalbuana et al., 2020).

Faktor terakhir diantaranya *capital intensity* yang artinya seberapa jauh perusahaan melakukan pengalokasian investasinya dengan bentuk aset tetap serta persediaan. taraf efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset guna memberi hasil penjualan dapat diukur melalui investasi pada aset tetap. Hampir seluruh aset terjadi penyusutan, serta biaya penyusutan tersebut bisa menyebabkan pengurangan laba kena pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang wajib dilakukan pembayaran pada negara (Malik et al., 2022).

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana berlandaskan pada filsafat positivisme guna melakukan pebelitian populasi atau sampel terkhusus.

Sampel

Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan bidang *food and beverages* yang terdata di BEI periode 2020-2023. Penentuan pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang dilaksanakan dengan melakukan pembilahan subjek berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti, sehingga tidak seluruh anggota populasi mempunyai peluang yang selaras guna terpilih menurut Sugiyono dalam buku (Masita et al., 2022, 82).

Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data ini dilaksanakan dengan memakai teknik observasi dokumentasi serta studi pustaka.

Kriterian <i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang terdata di BEI tahun 2020-2023	100
Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan tahunan ke BEI selama tahun 2020-2023	(38)
Perusahaan sampel yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2023	(26)
Perusahaan sampel yang tidak memberi penyajian laporan keuangan serta laporan tahunan memakai mata uang rupiah selama tahun 2020-2023	(3)
Perusahaan yang tidak membagikan deviden secara berturut selama tahun 2020-2023	(8)

Jumlah Sampel yang memenuhi Kriteria	25
Data Outlier	(12)
Jumlah Tahun Sampel (2020-2023)	4
Jumlah Sampel Perusahaan yang digunakan	52

Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian kuantitatif memakai teknik analisis statistik, yang biasanya dijalankan dengan bantuan program komputer seperti IBM SPSS Statistics 25. Teknik analisis data yang dipergunakan antarlain ialah :

1. Uji Statistik Deskriptif, guna memberi ilustrasi umum tentang variabel dalam penelitian seperti nilai maksimal, minimal, mean, serta standar deviasi guna memahami distribusi serta kecenderungan data yang dianalisis. Dengan kata lain, analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai kondisi dan karakteristik jawaban responden terhadap variabel yang diteliti, sehingga dapat membantu dalam memahami pola data secara lebih jelas (Wahjusaputri & Purwanto, 2022, 202).
2. Uji asumsi klasik adalah langkah penting dalam analisis regresi linier berganda dengan basis ols guna melakukan pemastian bahwa model regresi yang dihasilkan valid dan menghasilkan estimasi yang akurat, tidak bias, serta konsisten. Beberapa jenis uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi, serta heterokedastisitas guna menghindari penyimpangan dalam analisis data (Syarifuddin & Saudi, 2022, 63).
3. Uji normalitas dapat diidentifikasi melalui visualisasi sebaran titik data pada sumbu diagonal grafik atau melalui analisis distribusi frekuensi residual dalam bentuk histogram.
4. Uji Multikolinearitas dilaksanakan guna melakukan pemeriksaan keterkaitan diantara variabel independen dalam regresi. Suatu model regresi yang baik semestinya tidak menunjukkan adanya keterkaitan diantara seluruh variabel independen. Bila variabel independen saling berkaitan, dengan demikian akan sulit guna melakukan identifikasi dampak tiap-tiap variabel pada variabel dependen. Satu diantara cara guna melakukan deteksi multikolinearitas dalam model regresi yakni dengan memeriksa nilai *tolerance* serta nilai inversnya, yaitu VIF.
5. Uji Autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan serial pada residual dalam model regresi. Korelasi serial muncul ketika residual dari suatu pengamatan yang sebelumnya (Ghozali, 2018, 111). Adanya autokorelasi dapat membuat hasil estimasi dalam model regresi menjadi tidak efisien dan tidak valid. Untuk itu, Durbin Watson dilakukan guna mendeteksi masalah tersebut.
6. Uji Regresi Linear Berganda banyak digunakan pada penelitian yang melibatkan berbagai variabel independen. Analisis regresi membantu guna melihat bagaimana hubungan diantara variabel independen serta dependen akan berubah seiring dengan perubahan nilai variabel independen. Selain itu, analisis ini juga berfungsi untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen bersifat positif atau negatif, sehingga informasi ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil dari analisis ini akan menilai seberapa pentingnya dampak likuiditas, *leverage*, serta *capital intensity* pada penghindaran pajak.
7. Uji R^2 berfungsi guna menilai seberapa jauh model regresi bisa memberi penjelasan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 diantara 0 sampai 1. Jika R^2 rendah, itu menandakan bahwa variabel

independen kurang berperan dalam memberi penjelasan variasi variabel dependen. Kebalikannya, nilai R² yang dekat dengan 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memberi penjelasan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018, 97).

8. Uji Hipotesis adalah sebuah asumsi sementara yang diajukan guna menguji kebenarannya, dengan demikian dibutuhkan uji untuk menilai hipotesis tersebut. Hipotesis mencakup hipotesis nol serta alternatif. Hipotesis umumnya diuji secara bersamaan (simultan) atau secara terpisah (parsial), yaitu satu per satu.
9. Uji F dipergunakan guna menentukan apa benar seluruh variabel independen yang dimasukkan pada model mempunyai dampak secara bersamaan yang signifikan pada variabel dependen yang ingin diprediksi. Dengan ungkapan lain, uji ini membantu kita untuk mengevaluasi apakah model yang kita bangun secara keseluruhan memiliki kualitas yang baik atau tidak. Taraf Sig. yang dipergunakan yakni 0,05 atau 5%. Bila nilai Sig. $F < 5\%$, dengan demikian kita bisa menyimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen (Syarifuddin & Saudi, 2022, 77).
10. Uji T adalah metode statistik yang dipergunakan guna melakukan uji hipotesis nol. Dengan demikian, uji t bertujuan guna menetapkan apa benar variabel independen mempunyai dampak yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Uji t dipergunakan guna menilai dampak setiap variabel independen secara individu pada variabel dependen.

Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala	Sumber
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Beban Pajak Penghasilan	Rasio	(Yuliawati & Sutrisno, 2021).
	Laba Sebelum Pajak		
Likuiditas (X1)	Aktiva Lancar	Rasio	(Kasmir, 2019, 135).
	Utang Lancar		
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Total Debt</i>	Rasio	(Kasmir, 2019, 158).
	<i>Total Asset</i>		
<i>Capital Intensity</i> (X3)	<i>Total Fixed Assets</i>	Rasio	(Goh & Erika, 2022, 47).
	<i>Total Assets</i>		

HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu	Maximu	Mean	Std. Deviation
		m	m		
TAX AVOIDANCE	52	,17	,38	,2297	,04002
LIKUIDITAS	52	,74	9,53	2,4980	1,70067
LEVERAGE	52	,09	,86	,4277	,18087
CAPITAL INTENSITY	52	,24	,84	,5525	,15607
Valid N (listwise)	52				

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kolom N menunjukkan jumlah data yang valid dan sampel yang dipergunakan sebesar 52. Pada Variabel *tax avoidance*, likuiditas, *leverage*, dan *capital intensity* menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dibandingkan *std deviation* yang berarti bahwa sebaran data baik untuk diuji.

2. Uji Normalitas

Pada tabel berikut, nilai *Asymp. Sig.*(2-tailed) yakni 0,091 > 0,05 yang

mempunyai arti data bersifat normal serta layak guna diuji.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03293645
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,103
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

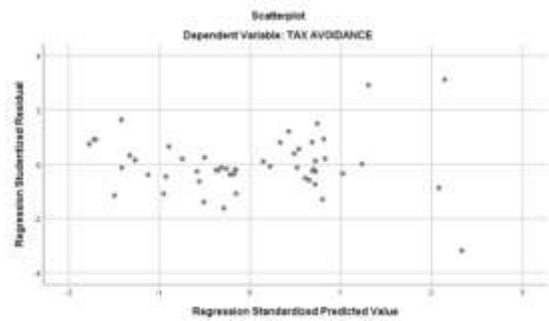
3. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,156	,029		5,332	,000		
	LIKUIDITAS	,001	,004	,037	,227	,821	,523	1,911
	LEVERAGE	,122	,036	,552	3,369	,001	,526	1,900
	CAPITAL INTENSITY	,036	,031	,140	1,151	,256	,957	1,045

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berlandaskan tabel terkait bisa diamati bahwa variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* 0,523 & VIF yakni 1,911. Variabel *leverage* mempunyai nilai *tolerance* 0,526 & VIF yakni 1,900. Variabel *capital intensity* memiliki nilai *tolerance* 0,957 & VIF yakni 1,045. Yang artinya variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 serta nilai *tolerance* > 0,1. Oleh karenanya bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwa tidak timbul multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas



Berlandaskan tabel berikut, tidak terdapat heteroskedastisitas pada regresi tersebut, karena titik tersebar secara acak dengan baik yang berada di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568 ^a	,323	,280	,03395	2,105

a. Predictors: (Constant), CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berlandaskan tabel terkait, didapatkan bahwa nilai DW yakni 2,105. Dengan demikian bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwa model penelitian ini tidak menampilkan autokorelasi.

6. Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,156	,029		5,332	,000
	LIKUIDITAS	,001	,004	,037	,227	,821
	LEVERAGE	,122	,036	,552	3,369	,001
	CAPITAL INTENSITY	,036	,031	,140	1,151	,256

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai

konstanta sebesar 0,516 mempunyai positif menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas konstan atau mempunyai nilai 0, dengan demikian mengakibatkan *tax avoidance* yakni 0,156. Variabel likuiditas mempunyai koefisien regresi yakni 0,001 yang mempunyai arti terjadi hubungan positif antara likuiditas pada *tax avoidance*. Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi yakni 0,122 yang mempunyai arti terjadi hubungan positif antara *leverage* pada *tax avoidance*. Variabel *capital intensity* mempunyai koefisien regresi yakni 0,036 yang mempunyai arti timbul hubungan positif diantara *capital intensity* dengan *tax avoidance*.

7. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568 ^a	,323	,280	,03395

a. Predictors: (Constant), CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berlandaskan tabel terkait, pada kolom *adjusted r square* memiliki nilai sebesar 0,0280 dapat diartikan bahwa tingkat keeratan koefisien sangat lemah.

8. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,026	3	,009	7,627	,000 ^b
	Residual	,055	48	,001		
	Total	,082	51			

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, LIKUIDITAS

Berdasarkan tabel anova, memiliki nilai Sig yakni 0,000 < 0,05 yang mempunyai arti penelitian ini layak guna diuji.

9. Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,156	,029		5,332	,000
	LIKUIDITAS	,001	,004	,037	,227	,821
	LEVERAGE	,122	,036	,552	3,369	,001
	CAPITAL INTENSITY	,036	,031	,140	1,151	,256

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Berlandaskan capaian uji statistik t sebelumnya, pada variabel likuiditas mempunyai nilai sig 0,821 > 0,05. Variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai sig 0,001 < 0,05. Variabel *capital intensity* menunjukkan bahwa nilai sig 0,256 > 0,05

KESIMPULAN

Berlandaskan capaian analisa serta pembahasan penelitian ini dengan demikian bisa dilakukan pengambilan kesimpulan berikut :

1. Berlandaskan capaian uji pada hipotesis pertama (H₁), menunjukkan bahwa nilai Sig > 0,05 (0,119 > 0,05) serta jumlah df adalah 40 dengan derajat kepercayaan 5%, oleh karena itu Ho yang mengungkapkan bi = 0 bisa diterima jika nilai t (1,594 < 2), dengan demikian Ho dilakukan penerimaan serta Ha dilakukan penolakan. Oleh karenanya, H₁ dilakukan penolakan, karena variabel likuiditas tidak berdampak pada penghindaran pajak secara parsial.
2. Berlandaskan capaian uji pada hipotesis kedua (H₂), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak secara parsial, nilai Sig < 0,05 (0,001 < 0,05) serta nilai t (3,629 > 2), dengan demikian Ho dilakukan penolakan serta Ha dilakukan penerimaan. Maka dari itu, H₂ dilakukan penerimaan.

3. Berlandaskan capaian uji pada hipotesis ketiga (H_3), menampilkan bahwa nilai $Sig > 0,05$ ($0,100 > 0,05$) dan nilai t ($1,684 < 2$), maka H_0 dilakukan penerimaan serta H_a dilakukan penolakan. Oleh karenanya, H_3 ditolak karena fakta bahwa *capital intensity* tidak mempengaruhi upaya penghindaran pajak secara parsial.
4. Berdasarkan hasil uji pada hipotesis keempat (H_4), secara simultan (uji f) menampilkan bahwa H_0 dilakukan penolakan serta H_a dilakukan penolakan, dengan nilai F hitung yakni $6,217 > F$ tabel yakni $2,84$, serta nilai $Sig. < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, serta *capital intensity* secara bersamaan (simultan) memberi dampak pada *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima.

SARAN

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan diberikan saran guna lebih memperhatikan segala potensi risiko yang dapat muncul di dalam bisnis mereka, karena ini dapat menyebabkan perusahaan mengambil tindakan untuk menghindari pajak.
2. Bagi Investor
Untuk membuat keputusan investasi yang baik, investor disarankan untuk memeriksa informasi tentang kinerja bisnis, termasuk kebijakan perpajakan yang berlaku, sebelum membuat keputusan. Selain itu, hasil penelitian ini diinginkan bisa memberi wawasan tambahan bagi investor selaku pertimbangan saat pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan bisa menggunakan berbagai jenis sektor perusahaan yang berbeda seperti perusahaan properti, *real estate*, dan pembangunan gedung atau sektor lainnya.
4. Bagi Pemerintah
Dengan menggunakan prosedur yang selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berjalan, pemerintah dapat melaksanakan pengawasan serta pengaturan yang lebih ketat terhadap transaksi yang berkaitan dengan praktik penghindaran pajak yang diperbolehkan untuk setiap perusahaan.

REFERENSI

- Arkana, E., & Widijoko, G. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 327–338.
<https://doi.org/10.21776/tiara.2023.1.2.46>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate; Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9, f). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayatul Aini, & Andi Kartika. (2022). The Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61–73.
<https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604>

- Ida Ayu Putu Wira Yanti and I Nyoman Putra Yasa. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 818–826. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.552>
- Safitri, A., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Arumtyas. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 626–670. www.idx.com.
- Syarifuddin, & Saudi, I. Al. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS* (S. Al Saudi (ed.); 2022 ed.). Bobby Digital Center. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE RISET PRAKTIS.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU%20METODE%20RISET%20PRAKTIS.pdf)
- Taqwin, Masita, Abdullah, K., Jannah, M., & Aiman, U. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra (ed.); Cetakan, J). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). Statistika Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Nomor April).